

HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN ORGANISASI DENGAN REGULASI DIRI PADA REMAJA : STUDI KASUS DI SMA N 2 NGAWI

Rhea Auliya Anggareni¹, Fitri Hartanto²

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang -Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang : Remaja adalah suatu proses perkembangan dari anak-anak menuju dewasa. Regulasi diri adalah salah satu komponen penggerak perkembangan remaja. Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi diri dimana di lingkungan tersebut seorang siswa bisa mengikuti kegiatan organisasi.

Tujuan : Mengetahui hubungan antara keikutsertaan organisasi dengan regulasi diri pada remaja.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian observasional menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Maret-Juli 2015 dengan subjek penelitian adalah siswa di SMA N 2 Ngawi. Kuesioner *SRQ (Self Regulation Questionnaire)* dan kuesioner keikutsertaan organisasi yang telah divalidasi dipakai sebagai sarana pengambilan data. Uji *Chi-square* digunakan untuk analisis data.

Hasil : Jumlah responden sebanyak 80, terdiri dari 46 orang responden yang aktif mengikuti kegiatan organisasi dan 34 orang responden yang tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi 21,7 % memiliki regulasi diri yang baik, 65,3 % intermediate dan 13 % rendah, sedangkan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi 8,8% regulasi diri baik, 53 % intermediate dan 38,2 % rendah. Nilai probabilitas untuk hubungan antara keikutsertaan organisasi dengan regulasi diri sebesar 0.021.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang bermakna antara keikutsertaan organisasi dengan regulasi diri.

Kata Kunci : regulasi diri, keikutsertaan organisasi, remaja

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PARTICIPATION OF ORGANIZATIONS AND SELF REGULATION IN ADOLESCENTS : CASE STUDIES IN SMA N 2 NGAWI

Background : Adolescent is development process from children to adult. Self regulation is one of component adolescent development. The school environment is one of the factors that influence self regulation, in this environment student can follow the activities of the organization.

Aim : The aim of this study was to determine the relationship between the organization's participation and self regulation in adolescents.

Methods : The method of this study was an observational research with cross sectional approach, began from March to July 2015. Subjects were the students in SMA N 2 Ngawi. *SRQ (Self Regulation Questionnaire)* and the organization's questionnaire validating before were used to collect data. Data was analyzed by *Chi-square* test

Results : The number of respondents were 80 students, consist of 46 respondent who actively participated in the organization and 34 respondents who are not actively participated in the

organization. Students who actively participated in the organization of 21.7% has a good self regulation, 65.3% intermediate and 13% low, while students who do not actively participated in the organization of 8.8% has a good self regulation, 53% intermediate and 38.2% low. The value of probability the relationship between the participation of organizations and self regulation was 0,021 ($p < 0.05$).

Conclusion : There is a significant correlation between an organization's participation in self-regulation.

Keywords : self regulation, the participation of organizations, adolescent

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki sejumlah karakteristik yang menyerupai karakteristik umum individu, sejumlah karakteristik yang menyerupai beberapa individu, dan sejumlah karakteristik yang tidak dimiliki oleh individu lain. Ini merupakan rangkaian umum dalam perkembangan (*development*), yaitu pola pergerakan atau perubahan yang dimiliki sejak masa pembuahan dan terus berlangsung selama masa kehidupan manusia.¹ Keinginan remaja menentukan nasib sendiri, menjadikan remaja memiliki ketertarikan untuk mempertanyakan kehidupannya dimasa lalu, siapakah dirinya, ingin menjadi seperti apa, dan apa yang ingin diraih di masa yang akan datang, pertanyaan-pertanyaan yang muncul tersebut menjadikan remaja berkomitmen untuk membuat suatu keputusan yang akan mengarahkan untuk menentukan kepribadiannya.²

Regulasi diri (*self regulation*), merupakan salah satu komponen penggerak utama kepribadian manusia.³ Regulasi diri merupakan motivasi dari dalam diri yang berakibat pada timbulnya keinginan seseorang untuk menentukan tujuan-tujuan dalam hidupnya, merencanakan strategi yang akan digunakan, serta mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang akan dilakukan.⁴

Organisasi merupakan suatu persatuan dari berbagai pribadi dengan tujuan dan saling bekerja sama sebagaimana menurut Siagian menyebutkan bahwa “organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirerarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.”⁵

Keikutsertaan dalam berorganisasi akan berperan dalam memanipulasi faktor eksternal dalam memunculkan regulasi diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi terdapat perbedaan regulasi diri yang sangat signifikan antara mahasiswa yang mengikuti organisasi

dan yang tidak bergabung dengan organisasi, mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan memiliki nilai regulasi yang lebih tinggi (182,32%) jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bergabung dengan organisasi (172,79%) dengan $t = 4,952$, nilai signifikansi = 0,000 yang berarti signifikan karena $p < 0,01$.⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmat menunjukkan pada saat ini siswa kurang tertarik dengan kegiatan organisasi.⁶

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional yang dilakukan pada bulan Maret – Juli 2015. Populasi penelitian ini adalah remaja berusia 14-18 tahun mengikuti kegiatan organisasi di SMA N 2 Ngawi. Sampel dipilih secara purposive sampling dengan kriteria inklusi, yaitu : remaja berusia 14-18 tahun, mengikuti kegiatan organisasi sekolah, bersedia mengikuti penelitian. Serta kriteria eksklusi, yaitu responden dengan kuesioner tidak diisi lengkap. Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 yang didapatkan sebanyak 46 siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi dan 34 siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi. Instrumen penelitian ini adalah Kuesioner *SRQ (Self Regulation Questionnaire)* dan kuesioner keikutsertaan organisasi yang telah divalidasi. Responden menandatangani surat informed consent sebagai bukti bersedia ikut serta dalam penelitian. Uji hipotesis dengan menggunakan uji Chi-Square batas kemaknaan bila nilai $p < 0,05$. Analisis data menggunakan program komputer.

Penelitian ini telah memperoleh izin etika penelitian dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/RSUP Dr.Kariadi Semarang, dan Kepala Sekolah SMA N 2 Ngawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penyaringan pada 100 kuesioner tersebut diperoleh sebanyak 80 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Terdapat 20 kuesioner yang tidak lengkap. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar didapatkan sebanyak 46 siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi dan 34 siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik subjek

| NO | Variabel | | Jumlah | Presentase (%) |
|----|---|-----------|--------|----------------|
| 1. | Jenis Kelamin | Perempuan | 46 | 57,50 |
| | | Laki-laki | 34 | 42,50 |
| 2. | Usia | 15 Tahun | 19 | 23,75 |
| | | 16 Tahun | 36 | 45 |
| | | 17 Tahun | 13 | 16,25 |
| | | 18 Tahun | 12 | 15 |
| 3. | Jumlah kegiatan organisasi yang diikuti | 1 Macam | 47 | 58,75 |
| | | 2 Macam | 26 | 32,50 |
| | | 3 Macam | 7 | 8,75 |

Penelitian ini dilakukan untuk siswa perempuan dan laki-laki. Siswa perempuan 46 siswa (57,50%) dan siswa laki-laki berjumlah 34 siswa (42,50%). Distribusi usia pada penelitian ini terdiri dari rentang usia 15-18 tahun. Distribusi terbanyak terdapat pada usia 16 tahun yaitu sebanyak 36 siswa (45%). Berdasarkan jumlah kegiatan organisasi yang diikuti, distribusi terbanyak pada 1 macam kegiatan organisasi yang diikuti yaitu sebanyak 47 siswa (58,75%).

2. Hubungan Karakteristik Umum Subjek dengan Keikutsertaan Organisasi

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Umum Subjek dengan Keikutsertaan Organisasi

| Karakteristik | Skor keikutsertaan organisasi | | Total | p |
|---|-------------------------------|-------------|-------------|--------|
| | Aktif | Tidak Aktif | | |
| Jenis kelamin | | | | |
| • Perempuan | 32 (40%) | 14 (17,50%) | 46 (57,50%) | 0,855* |
| • Laki-laki | 23 (28,75%) | 11 (13,75%) | 34 (42,50%) | |
| Usia | | | | |
| • 15 Tahun | 11 (13,75%) | 8 (10%) | 19 (23,75%) | 0,993* |
| • 16 Tahun | 21 (26,25%) | 15 (18,75%) | 36 (45%) | |
| • 17 Tahun | 7 (8,75%) | 6 (7,5%) | 13 (16,25%) | |
| • 18 Tahun | 7 (8,75%) | 5 (6,25%) | 12 (15%) | |
| Jumlah Kegiatan Organisasi yang Diikuti | | | | |
| • 1 Macam | 24 (30%) | 23 (28,75%) | 47 (58,75%) | 0,323* |
| • 2 Macam | 18 (22,5%) | 8 (10%) | 26 (32,5%) | |
| • 3 Macam | 4 (5%) | 3 (3,75%) | 7 (8,75%) | |

*Chi – square test

Berdasarkan data yang didapat, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik umum subjek dengan keikutsertaan organisasi dengan nilai $p > 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia, dan jumlah kegiatan organisasi yang diikuti oleh seorang siswa tidak memiliki hubungan dengan skor keikutsertaan organisasi yang dibagi menjadi aktif dan tidak aktif. Faktor jenis kelamin, usia dan jumlah organisasi yang diikuti tidak akan berpengaruh secara langsung terhadap skor keikutsertaan organisasi.

3. Hubungan Karakteristik Umum Subjek dengan Regulasi Diri

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Umum Subjek dengan Regulasi Diri

| Karakteristik | Regulasi diri | | | Total | p |
|---|---------------|--------------|------------|-----------|--------|
| | Baik | Intermediate | Rendah | | |
| Jenis kelamin | | | | | |
| • Perempuan | 8 (14,5%) | 34 (61,8%) | 13 (23,7%) | 55 (100%) | 0,814* |
| • Laki-laki | 5 (20%) | 14 (56%) | 6 (24%) | 25 (100%) | |
| Usia | | | | | |
| • 15 Tahun | 0 | 15 (79%) | 4 (21%) | 19 (100%) | 0,002* |
| • 16 Tahun | 3 (8,3%) | 25 (69,4%) | 8 (22,3%) | 36 (100%) | |
| • 17 Tahun | 4 (30,7%) | 4 (30,7%) | 5 (38,6%) | 13 (100%) | |
| • 18 Tahun | 6 (50%) | 4 (33,3%) | 2 (16,7%) | 12 (100%) | |
| Jumlah Kegiatan Organisasi yang Diikuti | | | | | |
| • 1 Macam | 2 (4,2%) | 33 (70,2%) | 12 (25,6%) | 47 (100%) | 0,003* |
| • 2 Macam | 7 (26,9%) | 13 (50%) | 6 (23,1%) | 26 (100%) | |
| • 3 Macam | 4 (57,1%) | 2 (28,6%) | 1 (14,2%) | 7 (100%) | |

**Chi – square test*

Berdasarkan penelitian yang didapat, tidak terdapat hubungan yang bermakna regulasi diri pada perempuan dan laki-laki. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tahap perkembangan pada remaja pertengahan sudah selesai baik pada laki-laki maupun pada perempuan.^{15,16}

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar regulasi diri dan usia seorang siswa. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan bahwa semakin tinggi usia seseorang pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial akan semakin matur, karena orang tersebut telah terpapar oleh berbagai macam faktor internal dan eksternal sehingga terbentuklah perkembangan psikologis yang matang.¹²

Berdasarkan data diatas, penelitian ini juga menerangkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara regulasi diri dengan banyaknya kegiatan organisasi yang diikuti. Seseorang yang mengikuti lebih banyak kegiatan organisasi cenderung memiliki regulasi diri yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa ketika seseorang memiliki banyak tekanan, orang tersebut akan cenderung berlatih untuk memanajemen dirinya sendiri sehingga terbentuklah regulasi diri yang baik. Pengalaman dari aktivitas tersebut akan berpengaruh pada kemampuan manusia untuk memanipulasi lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, serta memberikan respon (hukuman atau hadiah) terhadap hasil perilakunya sendiri.²⁶ Kemampuan-kemampuan tersebut pada akhirnya menjadikan manusia dapat mengatur dirinya sendiri.

4. Hubungan Keikutsertaan Organisasi dengan Regulasi diri

Tabel 4. Hubungan Keikutsertaan Organisasi dengan Regulasi diri

| Keikutsertaan Organisasi | Regulasi Diri | | | Total | P |
|--------------------------|---------------|--------------|------------|-----------|--------|
| | Baik | Intermediate | Rendah | | |
| Aktif | 10 (21,7%) | 30 (65,3%) | 6 (13%) | 46 (100%) | 0,021* |
| Tidak Aktif | 3 (8,8%) | 18 (53%) | 13 (38,2%) | 34 (100%) | |

**Chi-square test*

Berdasarkan data yang didapat, diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna skor regulasi diri seorang siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi dengan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi dengan nilai $p = 0,021$. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan bahwa perkembangan diri seseorang termasuk regulasi diri akan dipengaruhi oleh faktor eksternal.²³ Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam dua cara, yaitu dengan memberikan standart pribadi untuk mengevaluasi tingkah laku yang didapat dari hasil interaksi dan dengan penguatan (*reinforcement*).¹⁶ Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang cukup memberikan andil besar dalam perkembangan remaja.⁹ keikutsertaan seorang siswa dalam kegiatan organisasi sekolah akan membentuk karakter dan kepribadian seorang siswa untuk bisa mengendalikan pikiran, perasaan, dorongan, dan hasrat mereka yang kita sebut sebagai regulasi diri. Regulasi diri dapat dimunculkan oleh seseorang dengan cara berlatih, atau mengatur aktivitas-aktivitas yang akan dilakukannya.¹⁵

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ketika siswa kelas XII sedang libur, dan siswa XI kelas sedang mengikuti tes psikologis sehingga mayoritas sampel adalah siswa kelas X dan

beberapa kelas IX yang ketika itu masuk ke sekolah dan beberapa siswa kelas XI yang tidak mengikuti tes psikologi, sehingga didapatkan sebaran data yang tidak acak. Diharapkan pada penelitian selanjutnya didapatkan sampel yang acak sehingga dapat menggambarkan karakteristik subjek secara umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara keikutsertaan organisasi dengan regulasi diri. Skor regulasi diri siswa yang mengikuti kegiatan organisasi lebih baik dari pada skor regulasi diri siswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi.

Saran

Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih banyak karena sebaran sampel penelitian sebelumnya yang kurang merata sehingga tidak bisa digunakan untuk mengeneralisir keadaan yang lain. Perlu dilakukan penelitian di sekolah yang tidak memiliki kegiatan organisasi, sehingga terdapat data regulasi diri seorang siswa yang di sekolahnya tidak terdapat kegiatan organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh responden di SMA N 2 Ngawi, dr. Fitri Hartanto SP.A (K), dan tim penguji KTI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suparmin, Mamin. "Makna Psikologi Perkembangan Peserta Didik." *Ilmiah SPIRIT* 10.2 (2012).
2. Santrock, John W. *Life-span development*. Boston, MA: McGraw-Hill, 2009: 6.
3. Khasbullah, Muhammad. Psikologi Perkembangan remaja. 2014. Available at <https://www.scribd.com/doc/250310285/Psikologi-Perkembangan-Remaja>.
4. Rahmadian, Sarah. "Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku sehat mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Tangerang Selatan." (2011).
5. Santrock, John W. *Life-span development*. Boston, MA: McGraw-Hill, 2009: 402-405.
6. Racmat, Noor. Studi Kualitatif Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Angkatan 2008 Di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. 2008. Available at <https://www.scribd.com/doc/126993028/studi-kualitatif-pengaruh-keaktifan-berorganisasi-terhadap-indeks-prestasi-kumulatif-mahasiswa-angkatan-2008-di-fakultas-kedokteran-universitas-hasanu>